

Strategi Guru PAUD dalam Membangun Bahasa Ekspresif dan Empati Anak Melalui Cerita Islami

Hanifatun Nisak^{✉1}, Mu'minatul Habibah²

Prodi PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia
Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Ivet, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 26 Mei 2025

Direvisi 23 Juni 2025

Disetujui 30 Juni 2025

Keywords:

Early Childhood; Expressive Language; Empathy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru PAUD dalam membangun bahasa ekspresif dan empati anak melalui cerita Islami di tiga lembaga pendidikan anak usia dini di daerah Mangkang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa dari TK Tunas Rimba, TK Gunung Jati Baru, dan RA MANDA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi seperti *storytelling* interaktif, *role playing*, diskusi reflektif, dan penggunaan media visual dalam penyampaian cerita Islami. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui peningkatan kosakata, kemampuan bercerita, dan komunikasi verbal. Selain itu, empati anak berkembang melalui pemahaman karakter dalam cerita, kemampuan mengenali emosi, dan perilaku prososial. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa cerita Islami menjadi media yang efektif untuk mengembangkan bahasa ekspresif dan empati anak ketika disampaikan dengan strategi yang tepat dan terintegrasi dengan nilai-nilai moral agama.

Abstract

This study aims to analyze early childhood teachers' strategies in building children's expressive language and empathy through Islamic stories in three early childhood education institutions in Mangkang area. The research method uses a qualitative approach with observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The research subjects were teachers and students from TK Tunas Rimba, TK Gunung Jati Baru, and RA MANDA. The results show that teachers apply various strategies such as interactive storytelling, role playing, reflective discussions, and the use of visual media in delivering Islamic stories. These strategies are proven effective in improving children's expressive language abilities through vocabulary enhancement, storytelling abilities, and verbal communication. In addition, children's empathy develops through understanding characters in stories, the ability to recognize emotions, and prosocial behavior. The research conclusion shows that Islamic stories become an effective medium for developing children's expressive language and empathy when delivered with appropriate strategies and integrated with religious moral values.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: hanifatunnisak18@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah dasar penting dalam pembentukan karakter serta perkembangan kognitif anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, termasuk bahasa ekspresif serta kemampuan empati (Santrock, 2018). Bahasa ekspresif merujuk pada kemampuan anak untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, serta ide melalui kata-kata. Empati adalah kemampuan dalam memahami dan merasakan emosi orang lain (Papalia et al., 2020).

Cerita atau *storytelling* telah lama dikenal sebagai salah satu cara efektif dalam pendidikan anak usia dini. Melalui cerita, anak tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pembelajaran yang bermakna tentang nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual (Zubaidah, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, cerita Islami menjadi sarana yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sambil mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Mulyasa, 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *storytelling* memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak. Menurut Dhieni et al. (2018), aktivitas bercerita dapat meningkatkan kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman konsep abstrak pada anak. Sementara itu, Sari & Purnama (2020) menemukan bahwa cerita dengan muatan moral dapat mengembangkan empati dan perilaku prososial anak.

Namun, efektivitas cerita dalam mengembangkan bahasa ekspresif dan empati anak sangat bergantung pada strategi yang digunakan oleh guru. Guru PAUD perlu memiliki kompetensi dalam memilih, menyajikan, dan mengoptimalkan cerita sebagai media pembelajaran (Fadlillah, 2019). Strategi yang tepat dapat membuat cerita menjadi lebih menarik, bermakna, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Penelitian

Daerah Mangkang, sebagai salah satu wilayah di Semarang, memiliki beberapa lembaga PAUD yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Tiga lembaga yang menjadi fokus penelitian ini adalah TK Tunas Rimba dengan 29 anak dan 5 guru, TK Gunung Jati Baru dengan 28 anak dan 5 guru, serta RA MANDA dengan 80 anak dan 10 guru. Ketiga lembaga ini dipilih karena memiliki komitmen yang kuat dalam menggunakan cerita Islami sebagai media pembelajaran. Nilai moral tersebut diantaranya nilai moral positif seperti: tanggung jawab, tolong menolong, peduli, sabar, keberanian, dan kebijaksanaan serta nilai moral yang negatif: kejam dan berprasangka buruk terdapat dalam majalah tawakal di sekolah (Soraya Rosna Samta, 2016)

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami strategi-strategi konkret yang digunakan guru dalam mengoptimalkan cerita Islami untuk mengembangkan bahasa ekspresif dan empati anak. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat praktis kepada guru PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *storytelling* yang efektif.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan memahami secara mendalam strategi guru dalam menggunakan cerita Islami untuk mengembangkan bahasa ekspresif dan empati anak (Creswell, 2018). Studi kasus memberikan peluang kepada peneliti mengeksplorasi kejadian-kejadian dalam konteks kehidupan nyata dengan berbagai sumber data.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga lembaga PAUD di daerah Mangkang, antara lain:

1. TK Tunas Rimba dengan 29 anak dan 5 guru
2. TK Gunung Jati Baru dengan 28 anak dan 5 guru
3. RA MANDA dengan 80 anak dan 10 guru

Subjek penelitian adalah guru-guru yang terlibat dalam kegiatan *storytelling* cerita Islami, kepala sekolah, dan anak-anak yang menjadi sasaran pembelajaran. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria guru yang memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam menggunakan cerita Islami sebagai media pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran menggunakan cerita Islami, strategi yang digunakan guru, dan respons anak terhadap cerita. Observasi dilakukan selama 3 bulan dengan frekuensi 2 kali seminggu di setiap lembaga.
2. **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak antara lain guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan. Wawancara menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur.
3. **Dokumentasi:** Pengumpulan dokumen berupa rencana pembelajaran, catatan perkembangan anak, foto kegiatan, dan video pembelajaran untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap:

1. **Reduksi Data:** Proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari lapangan
2. **Penyajian Data:** Pengorganisasian data dalam bentuk tabel, bagan, dan narasi deskriptif
3. **Penarikan Kesimpulan:** Interpretasi makna dari data yang telah dianalisis

Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, orang tua), triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi), dan member checking dengan melakukan verifikasi hasil analisis kepada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Penyampaian Cerita Islami

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di ketiga lembaga, ditemukan beberapa strategi utama yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita Islami:

1. Storytelling Interaktif

Guru di TK Tunas Rimba menggunakan teknik *storytelling* interaktif dengan melibatkan anak secara aktif dalam cerita. Menurut Guru F (guru TK Tunas Rimba), "Saya selalu mengajak anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam cerita, misalnya dengan bertanya 'kira-kira apa yang akan dilakukan Nabi Ibrahim?' atau meminta mereka menirukan gerakan tokoh dalam cerita." Strategi ini sejalan dengan pemikiran Isjoni (2018) yang menyatakan *storytelling* interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dan pemahaman terhadap isi cerita. Selain itu menurut Mello (2001) *storytelling* mampu mempengaruhi hubungan interpersonal murid dengan memperkuat hubungan antara murid dan guru, serta antara sesama murid.

2. Penggunaan Media Visual

Di RA MANDA, guru mengoptimalkan penggunaan media visual seperti big book, boneka tangan, dan slide presentasi. Guru A (guru RA MANDA) menjelaskan, "Anak-anak lebih antusias dan mudah memahami cerita ketika ada gambar atau boneka yang mendukung. Mereka juga lebih mudah mengingat pesan moral dalam cerita." Hal ini didukung oleh penelitian Susanto (2019) yang berpendapat bahwa media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap cerita.

3. Role Playing dan Dramatisasi

TK Gunung Jati Baru menerapkan strategi role playing setelah penyampaian cerita. Anak-anak diminta untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita Islami seperti Nabi Yusuf, Nabi Sulaiman, atau sahabat Nabi. Guru B (Guru TK Gunung Jati Baru) menyatakan, "Melalui role playing, anak tidak hanya mendengar cerita tetapi juga merasakan dan menghayati karakter tokoh. Ini membantu mereka memahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita."

4. Diskusi Reflektif

Setelah penyampaian cerita, guru di ketiga lembaga melakukan diskusi reflektif dengan anak-anak. Diskusi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman anak terhadap cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru C (guru TK Tunas Rimba) menjelaskan, "Saya selalu bertanya kepada anak-anak tentang pelajaran yang bisa diambil dari cerita dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Dampak Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak:

1. Peningkatan Kosakata

Observasi selama 3 bulan menunjukkan peningkatan kosakata anak secara konsisten. Anak-anak mulai menggunakan kata baru yang anak pelajari dari cerita Islami dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, kata-kata seperti "sabar," "syukur," "tawakkal," dan "ikhlas" semakin sering digunakan anak dalam berkomunikasi.

2. Kemampuan Bercerita

Anak-anak memperlihatkan peningkatan dalam kemampuan menceritakan kembali. Mereka mulai mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan struktur yang lebih baik, menggunakan kalimat yang lebih kompleks, dan menambahkan detail-detail yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurgiyantoro (2018) yang menemukan bahwa exposure terhadap cerita dapat meningkatkan kemampuan naratif anak.

3. Komunikasi Verbal yang Lebih Ekspresif

Guru melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih ekspresif dalam berkomunikasi. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mulai mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan lebih baik. Guru D (guru RA MANDA) menyatakan, "Anak-anak sekarang lebih berani mengungkapkan perasaan mereka, baik yang senang, sedih, maupun takut. Mereka juga mulai bisa menjelaskan alasan di balik perasaan tersebut."

Dampak Terhadap Perkembangan Empati

1. Pemahaman Karakter dan Emosi

Melalui cerita Islami, anak-anak belajar memahami berbagai karakter dan emosi yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita. Mereka mulai mampu mengidentifikasi perasaan tokoh dan memahami alasan di balik tindakan mereka. Kemampuan ini kemudian ditransfer ke dalam interaksi sosial

sehari-hari. Selain itu kekuatan cerita sangat besar dalam menciptakan pemahaman nilai-nilai moral dan etika di dunia anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya bercerita dalam pembentukan identitas dan kepribadian individu (Watson et al., 2015).

2. Perilaku Prososial

Observasi menunjukkan peningkatan perilaku prososial anak seperti berbagi, membantu teman, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Anak-anak mulai menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dari cerita Islami dalam kehidupan nyata, kisah-kisah pada cerita pada hakikatnya dapat mempengaruhi moral anak (Rahim,H., & Rahiem, 2012).

3. Kemampuan Mengenali Emosi

Anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali emosi diri sendiri dan orang lain. Mereka mulai mampu mengidentifikasi kapan teman mereka sedih, senang, atau marah, dan merespons dengan cara yang tepat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

1. Komitmen guru terhadap penggunaan cerita Islami sebagai media pembelajaran
2. Dukungan kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana
3. Antusiasme anak terhadap cerita
4. Dukungan orang tua dalam mengulang cerita di rumah

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan koleksi buku cerita Islami yang sesuai dengan usia anak
2. Keterbatasan waktu untuk persiapan yang optimal
3. Perbedaan tingkat pemahaman anak yang beragam
4. Kurangnya pelatihan khusus tentang teknik *storytelling* yang efektif

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAUD:

1. **Pengembangan Kompetensi Guru:** Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD tentang teknik *storytelling* yang efektif, khususnya dalam menyampaikan cerita Islami.
2. **Penyediaan Sumber Belajar:** Lembaga PAUD perlu memperkaya koleksi buku cerita Islami disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.
3. **Integrasi dengan Kurikulum:** Penggunaan cerita Islami perlu diintegrasikan secara sistematis dengan kurikulum PAUD untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.
4. **keterlibatan** orang tua: perlu ada kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua dalam mendukung penggunaan cerita islami sebagai media pembelajaran di rumah.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting tentang strategi guru PAUD dalam membangun bahasa ekspresif dan empati anak melalui cerita Islami. Pertama, guru di ketiga lembaga PAUD di daerah Mangkang menggunakan beragam strategi yang efektif, meliputi

storytelling interaktif, penggunaan media visual, role playing dan dramatisasi, serta diskusi reflektif hal ini sejalan dengan penelitian Nisak (2025) mengenai penerapan literasi efektif apabila dilakukan dengan bermacam cara (Nisak & Rahayu, 2025). Strategi-strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dan pemahaman terhadap isi cerita.

Kedua, cerita Islami memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak. Hal ini terlihat dari peningkatan kosakata, kemampuan bercerita kembali, dan komunikasi verbal yang lebih ekspresif. Anak-anak mulai menggunakan kata-kata baru yang dipelajari dari cerita dalam percakapan sehari-hari dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Ketiga, empati anak berkembang secara signifikan melalui pemahaman karakter dan emosi tokoh dalam cerita. Anak-anak memperlihatkan peningkatan kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain, serta menunjukkan perilaku prososial yang lebih baik dalam interaksi sosial.

Keempat, keberhasilan strategi ini didukung oleh faktor-faktor seperti komitmen guru, dukungan kepala sekolah, antusiasme anak, dan dukungan orang tua. Namun, masih terdapat tantangan yang harus diselesaikan, antara lain keterbatasan sumber belajar dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam teknik *storytelling*.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAUD, khususnya dalam penggunaan cerita Islami sebagai media pembelajaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji efektivitas strategi-strategi ini dalam jangka panjang dan mengembangkan model pelatihan guru yang lebih komprehensif untuk optimalisasi penggunaan cerita Islami dalam pembelajaran PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniati, E. (2018). *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain dan permainan anak usia dini*. Kencana.
- Isjoni. (2018). *Model pembelajaran anak usia dini*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyasa, E. (2021). *Strategi pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPF.
- Nisak, H., & Rahayu, S. S. (2025). Penggunaan Literasi Bahasa di PAUD Sekar Nagari. *Sentra Cendekia*, 6(1), 33–38. <https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/3719%0Ahttps://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/download/3719/2561>
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2020). *Human development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Rahim, H., & Rahiem, M. D. H. (2012). The Use of Stories as Moral Education for Young Children. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 254.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Purnama, S. (2020). Pengaruh *storytelling* terhadap perkembangan empati anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 566-575.
- Samta, R. S & Karmila, M. (2016). Analisis Nilai Moral Kisah Teladan Dalam Majalah Tawakal Di Ra Manda Ngaliyan Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. *Paudia*, 5(2). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1649/0>
- Susanto, A. (2019). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nisak, H., & Rahayu, S. S. (2025). Penggunaan Literasi Bahasa di PAUD Sekar Nagari. *Sentra Cendekia*, 6(1), 33–38.

- Watson, D. L., Latter, S., & Bellew, R. (2015). Adopted children and young people's views on their life storybooks: The role of narrative in the formation of identities. *Children and Youth Services Review*, 58, 90–98. <https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2015.09.010>
- Zubaidah, E. (2019). *Pengembangan bahasa anak usia dini*. Universitas Terbuka.